

ANALISIS RATIO KEUANGAN DALAM RANGKA PENILAIAN  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT. TELAGAMAS PERTIWI  
DI SURABAYA

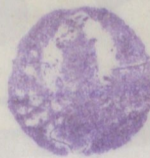
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi – Universitas Jember



Asal :	Hadiah	5
Terima :	Perpustakaan	
No. induk :	5 JAN 2005	class
Pengkatalog :	fel	658.15
		PCUR
		a

Oleh :



REK. DPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

YUSUF EKO PURWANTO  
NIM. 970810291371

**FAKULTAS EKONOMI**  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Ratio Keuangan Dalam Rangka  
Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan  
Pada PT. Telagamas Pertiwi Di Surabaya

Nama : Yusuf Eko Purwanto

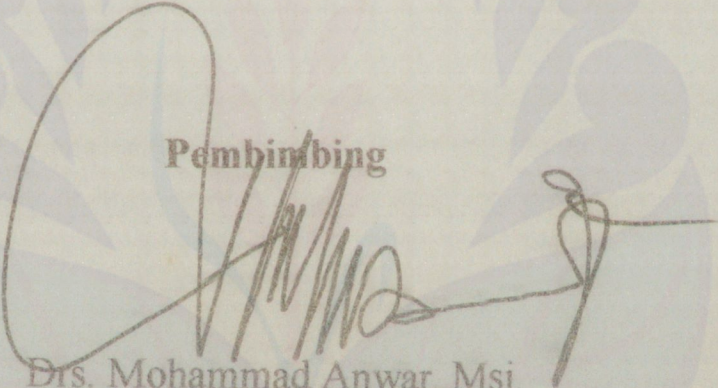
NIM : 97 – 1371

Tingkat : Sarjana

Jurusan : Manajemen

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing

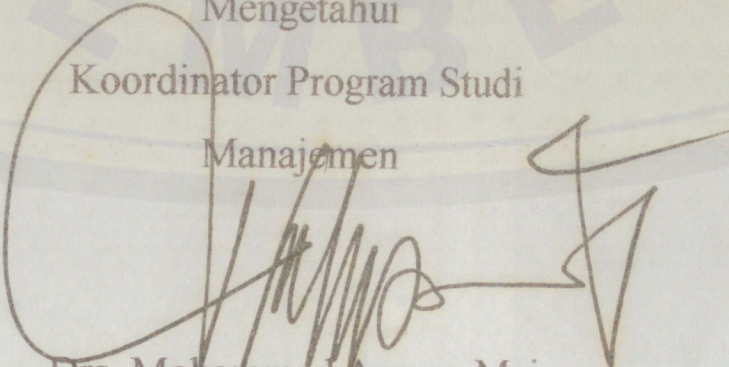
  
Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Manajemen

  
Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767



PERSEMBAHAN

**MOTTO**

*Kiparsembahkan karya ni kepada*

*ketun ng nyan*

*“ Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah SWT akan memudahkan kepadanya di dunia dan di akhirat “. (HR. Ibnu Majah dari Abu Harairah)*

*“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, datang kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai akan sesuatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap “. (Qs. Al – Insyirah 6-8)*



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	4
2.2 Landasan Teori.....	4
2.2.1 Arti Penting Laporan Keuangan.....	4
2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan.....	9
2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan.....	9
2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan .....	10
2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan.....	12
2.7 Macam-macam Ratio Keuangan .....	12
2.7.1 Ratio Likuiditas .....	13
2.7.2 Ratio Solvabilitas .....	15
2.7.3 Ratio Aktivitas.....	16
2.7.3 Ratio Profitabilitas .....	17

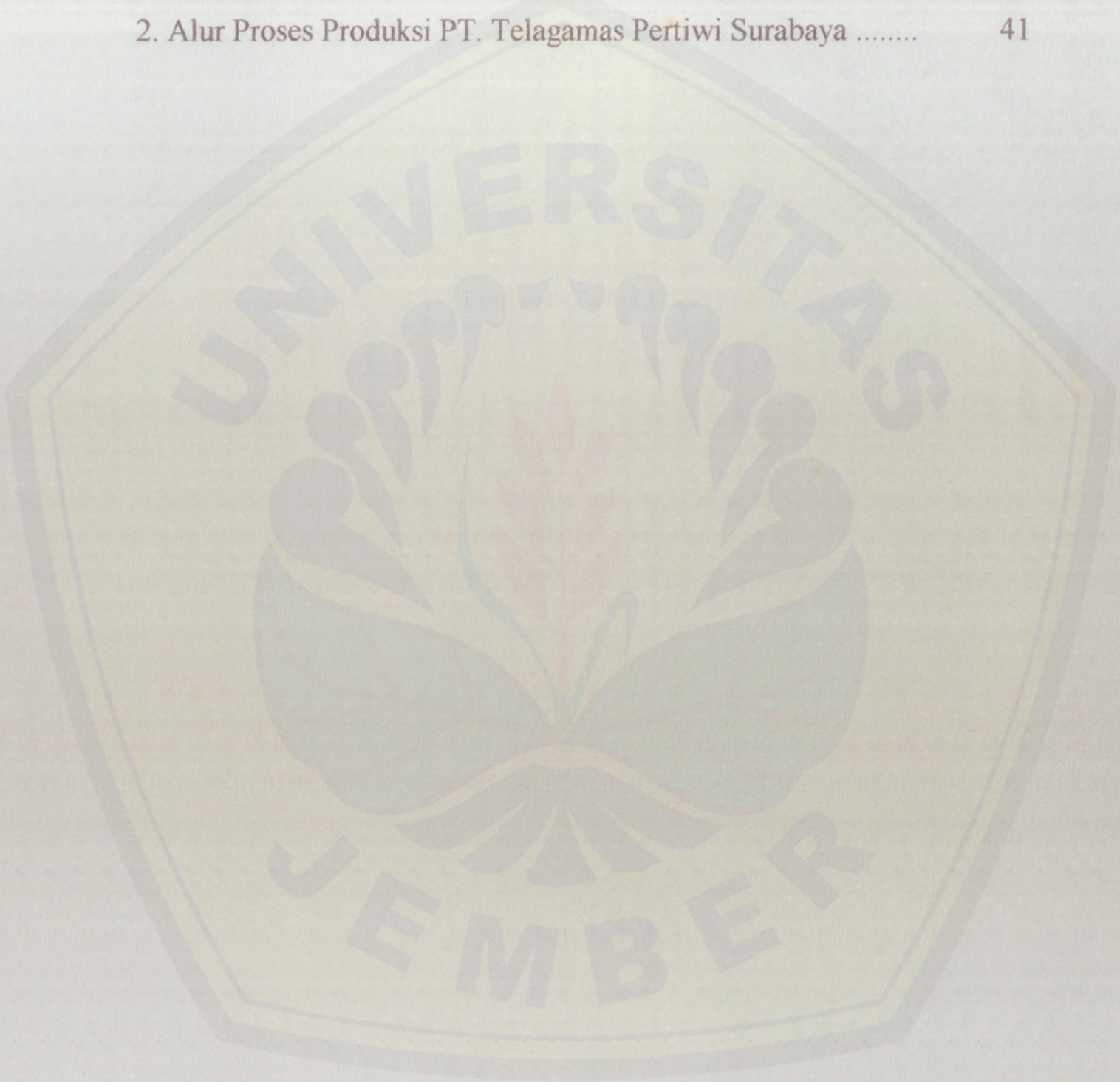


III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.2.1 Jenis Data.....	18
3.2.2 Sumber Data.....	18
3.3 Metode Analisis Data.....	18
3.3.1 Analisis Ratio.....	19
3.3.2 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan.....	21
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Telagamas Pertiwi Di Surabaya ...	25
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	26
4.1.3 Aspek Tenaga Kerja.....	34
4.1.4 Aktivitas Produksi.....	36
4.1.5 Aspek Pemasaran.....	42
4.1.6 Aspek Keuangan.....	43
4.2 Analisa Data.....	45
4.2.1 Ratio Likuiditas.....	45
4.2.2 Ratio Solvabilitas.....	47
4.2.3 Ratio Aktivitas.....	50
4.2.4 Ratio Profitabilitas.....	51
4.3 Pembahasan.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Telagamas Pertiwi Surabaya .....	27
2. Alur Proses Produksi PT. Telagamas Pertiwi Surabaya .....	41





DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 : Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2004 .....	35
Tabel 4.2 : Mesin & Peralatan Yang Digunakan.....	38
Tabel 4.3 : Perhitungan Current Ratio Tahun 1999-2003 .....	45
Tabel 4.4 : Perhitungan Quick Ratio Tahun 1999-2003 .....	46
Tabel 4.5 : Perhitungan Cash Ratio Tahun 1999-2003 .....	47
Tabel 4.6 : Perhitungan Total Debt to Total Equity Ratio Tahun 1999-2003.	48
Tabel 4.7 : Perhitungan Total Debt to Total Assets Ratio Tahun 1999-2003.	49
Tabel 4.8 : Perhitungan Time Interest Earned Tahun 1999-2003 .....	50
Tabel 4.9 : Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 1999-2003.....	51
Tabel 4.10 : Perhitungan Earning Power Tahun 1999-2003 .....	52
Tabel 4.11 : Perhitungan Return on Equity Tahun 1999-2003 .....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Neraca per 31 Desember 1999 .....	58
2. Neraca per 31 Desember 2000 .....	59
3. Neraca per 31 Desember 2001 .....	60
4. Neraca per 31 Desember 2002 .....	61
5. Neraca per 31 Desember 2003 .....	62
6. Laporan Rugi/Laba per 31 Desember 1999 s/d 2003 .....	63
7. Perhitungan Pajak Penghasilan .....	64
8. Laporan Perubahan Laba Ditahan .....	65



**ABSTRAKSI**

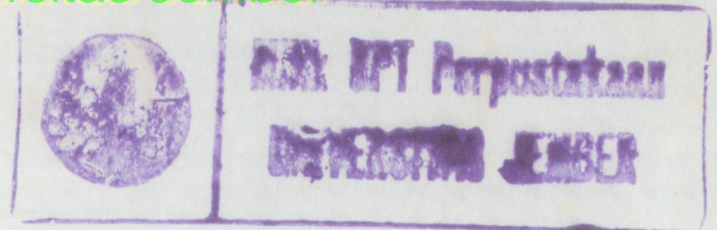
PT. Telagamas Pertiwi Di Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri sepatu sport dari kulit imitasi dengan tiga merk yaitu merk new balance, phonick, dan spinter. Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dalam bidang keuangan. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan yang ada pada perusahaan ditinjau dari Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan ditinjau dari Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas.

Hasil perhitungan Rasio Likuiditasnya, maka nilai rasio likuiditas PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar (-33,71%), menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid, artinya perusahaan belum dapat dengan segera melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila jatuh tempo. Sedangkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya, maka nilai rasio solvabilitas sebesar (-0,35%), menunjukkan adanya penurunan dalam penggunaan dana pihak luar dalam operasional perusahaan setiap tahun. Ditinjau dari Rasio Aktivitas, maka nilai rasio aktivitas PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar (-18,86%), menunjukkan perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam penggunaan dana-dana perusahaan, sedangkan dari perhitungan Rasio Profitabilitas, maka nilai rasio profitabilitas PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar (-1,98%), menunjukkan bahwa efektivitas manajemen PT. Telagamas Pertiwi kurang mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan setiap tahun.









## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang telah dilakukan pemerintah pada dasarnya bertumpu pada pola keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dengan pemerataan hasil pembangunan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur, baik materiil dan sprituil. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan perusahaan yang bertujuan memberikan pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha. Karena merupakan suatu badan usaha, maka perusahaan dalam menjalankan kegiatannya mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan yang bersifat ekonomis dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan yang bersifat ekonomis, berarti perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya menitik beratkan pada kepentingan untuk mencari keuntungan ( *Profit Orientation* ) dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Sedangkan yang bersifat sosial, berarti perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya tidak berorientasi pada keuntungan semata, akan tetapi sekaligus memperlihatkan kesejahteraan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk mencapai beberapa tujuan pokok diantaranya adalah untuk mendapatkan laba. Laba tersebut dapat dicapai perusahaan dengan melakukan suatu kegiatan operational yang terdiri dari kegiatan pemasaran, kegiatan produksi, kegiatan pembelanjaan/keuangan, personalia serta administrasi. Agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah digariskan, maka diperlukan pelaksanaan manajemen yang baik dan profesional. Manajemen yang terorganisir dan terkoordinir dengan baik akan dapat menghasilkan aktivitas perusahaan yang berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu yang akan dilakukan oleh perusahaan harus dinilai menurut ukuran-ukuran tertentu.



Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bermunculan industri atau perusahaan sejenis maupun tak sejenis. Persaingan menjadi semakin ketat, usaha yang serupa bermunculan dimana-mana untuk saling memperebutkan pasar yang semakin sempit. Sementara dunia perekonomian sedang dilanda krisis moneter, biaya operasional perusahaan semakin melambung tinggi sedangkan daya beli masyarakat atau konsumen semakin menurun.

Menghadapi kondisi semacam ini diperlukan perencanaan, serta strategi matang agar perusahaan tetap hidup. Disinilah peran manajer jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan, meskipun seringkali sulit untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi dengan tepat. Akan tetapi paling tidak ada pedoman untuk melaksanakan tindakan demi mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menciptakan kondisi keuangan yang baik maka setiap perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya serta melakukan tindakan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan disertai beberapa kebijaksanaan yang dapat menghindari kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat membantu memperlancar jalannya aktivitas perusahaan serta dalam memenuhi kebutuhan dana untuk masa yang akan datang sesuai dengan prosedur anggaran manager keuangan.

PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri sepatu sport dari kulit imitasi dengan memproduksi tiga merk yaitu New Balance, Phoenix dan Spinter. Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT Telagamas Pertiwi di Surabaya adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan.









## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2003 dengan judul skripsi “ Analisis Kooperatif Prestasi Keuangan” antara KP-RI Dharma Bhakti, KP-RI Sejahtera, dan KP-RI Senasib di Kabupaten Jember. Dengan kesimpulan bahwa KP-RI Dharma Bhakti selama periode 1998 s/d tahun 2001 mengalami perkembangan yang lebih baik daripada KP-RI Sejahtera, dan KP-RI Senasib.

Persamaan dari hasil penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis ratio keuangan dan hasil dari ratio tersebut dinyatakan baik. Adapun perbedaan-perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah obyeknya saja yaitu pada perusahaan “Aroma” di lingkungan PTPN XII di Jember.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Arti Penting Laporan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan perusahaan kita perlu mengadakan analisis terhadap data-data keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 1997:237).

Analisa keuangan perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bersangkutan meskipun kepentingan masing-masing terus berbeda. Pimpinan perusahaan atau pihak manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Disamping itu juga untuk mengetahui hasil-hasil kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun ke tahun yang telah



## A. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu Aktiva, Hutang, dan Modal. (Husnan, 1995:48)

### 1. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan, atau yang masih berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, (Munawir, 1995:14-16).

- a. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan paling lama satu tahun, atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Komponen yang terdapat dalam aktiva lancar adalah:

- i. Kas
- ii. Surat Berharga
- iii. Piutang yang meliputi:
  - Piutang Niaga
  - Piutang Wesel
  - Piutang Penghasilan
- i. Persediaan
- ii. Pembayaran di muka yang meliputi:
  - Porskot gaji
  - Porskot sewa

- b. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu



tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Komponen yang terdapat pada aktiva tidak lancar :

- i. Aktiva tetap berwujud:
  - Investasi
  - Gedung/Bangunan
  - Mesin
  - Mebel dan Peralatan Administrasi Kantor
  - Kendaraan
- ii. Aktiva tidak tetap berwujud:
  - Hak Paten
  - Hak Merk Dagang
  - Hak Atas Penggunaan Fasilitas Negara
  - Lisensi dan Good Will
- iii. Aktiva lain yang meliputi kekayaan perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aktiva-aktiva diatas.

## 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang (Munawir, 1995:18).

- a. Hutang lancar, merupakan kewajiban suatu perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, (Munawir, 1995:18).

Yang termasuk kelompok hutang lancar adalah :

- a. Hutang dagang
- b. Hutang wesel
- c. Transaksi Hutang Jangka Panjang
- d. Hutang-Hutang lain yang berjangka waktu 12 bulan



- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), (Munawir, 1995:19).

Yang termasuk hutang jangka panjang :

- a. Hutang Hipotik
- b. Hutang Obligasi
- c. Hutang lain yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan

### 3. *Modal*

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pemodal saham, surplus dan laba yang ditahan, kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya (Riyanto, 1992:8).

#### **B. Laporan Rugi/Laba**

Laporan rugi/laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya, rugi/laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tahun tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan rugi/laba tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan adalah : (Munawir, 1995:26).

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau pemberian pelayanan jasa service).
2. Bagian kedua, menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga, menunjukkan hal-hal yang terjadi diluar pokok perusahaan yang diikuti oleh biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat, menunjukkan rugi/laba yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Akhirnya memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor.



### 2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan standart akuntansi keuangan (IAK per 1 Juni 1996) PSAK No.27, laporan keuangan perusahaan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi Neraca, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rugi/Laba dan Laporan Arus Kas, yang penyajiannya dilakukn secara komperativ (perbandingan).
- c. Sesuai dengan posisi koeperasi sebagai bagian dari sistem jaringan perusahaan, maka beberapa akuntan atau istilah yang sama akan muncul, baik dalam kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- d. Laporan Rugi/Laba menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha perusahaan dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, atau bukan anggota. Sisa hasil usaha yang dibagikan harus berasal dari anggota, pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagikan sesuai dengan keputusan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar perusahaan.
- e. Dengan adanya konsep jaringan perusahaan dan peraturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber dana) yang dimiliki perusahaan tetapi tidak dikuasai dan tidak dimilikinya.
- f. Laporan keuangan perusahaan bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari perusahaan-perusahaan.

### 2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan perusahaan dimasa yang lalu, saat ini dan kemungkinan juga dimasa yang akan datang. Dalam melakukan penilaian ini diperlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam laporan keuangan adalah ratio. Menurut Munawir (1995:64), pengertian ratio adalah “Arti ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan. (*Mathematical Relation Ship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang



lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio, ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik-buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan”.

Pengertian ratio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *Aritmatical Term* yang dapat digunakan untuk penyelesaian hubungan antara dua macam data finansial. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisa ratio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam ratio keuangan dimana menjelaskan atau memberi gambaran tentang keadaan posisi keuangan perusahaan.

#### **2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisa Laporan Keuangan**

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai penggunaan ratio dalam analisa keuangan perusahaan. Menurut Alwi (1993:37), menjelaskan sebagai berikut : Analisa ratio tidak hanya berguna bagi pihak intern perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar perusahaan dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan dengan menghitung ratio-ratio tertentu memperoleh suatu informasi kelemahan apa yang dimiliki perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat ditentukan cara-cara mengawasinya.

Menurut Riyanto (1992:251), menjelaskan sebagai berikut : Dengan mengadakan analisis laporan keuangan (Finansial) dari perusahaan manajer akan mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya dan dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai diwaktu yang lalu dan dari waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis finansial dari tahun ke tahun, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

#### **2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan**

Pada pokoknya ada dua macam cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan ratio finansial perusahaan yaitu; *Cross Section Aproach* dan *Time Series Analisis*.



Yang dimaksud dengan *Cross Section Aproach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perbandingan dengan cara *Cross Section Aproach* juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial suatu perusahaan dari yang dicapai dengan ratio-ratio masa lalu. Tersirat dalam pengertian bahwa perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Time Series Analisis* juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*Rationables*) dari laporan-laporan yang diproyeksikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ratio-ratio ini antara lain:

1. Sebuah ratio saja tidak bisa digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama, kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, makasatu dua ratio saja sudah cukup digunakan.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama tidaklah tepat bila membandingkan ratio finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan ratio finansial perusahaan B pada tahun 19X0.
3. Sebaliknya perbandingan ratio finansial didasarkan pada data-data laporan keuangan yang sudah diperiksa (audit). Laporan yang belum diaudit masih diragukan keberadaannya, sehingga ratio-ratio yang dihitung juga kurang akurat.
4. Adalah yang untuk diperhatikan bahwa laporan keuangan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.



## 2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan

Menurut Kusriyanto dan Swartoyo (1983:54), mengemukakan bahwa analisis ratio keuangan adalah untuk membantu memahami apa yang sebenarnya telah terjadi dalam perusahaan, berdasarkan informasi keuangan. Disamping itu dengan analisis ratio dapat memberikan penilaian atau prestasi dan proyeksi perusahaan dimasa depan.

Dengan menggunakan analisa akan diperoleh informasi lebih terperinci atas hasil interpretasi mengenai perusahaan.

Munawir (1995:21), mengemukakan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas yang dilakukan atau performance yang dicapai perusahaan.
2. Untuk mengetahui situasi perkembangan keuangan setelah adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan oleh perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan analisis ratio keuangan adalah untuk mengetahui aspek-aspek perusahaan terutama jika dilihat dari laporan keuangan.

## 2.7 Macam-macam Ratio Keuangan

Setiap jenis analisis bisa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya misalnya, bank mungkin sedang melakukan analisa untuk menentukan apakah suatu kredit jangka pendek akan diberikan pada perusahaan atau tidak. Dengan demikian ia akan lebih berkepentingan dengan kemampuan-kemampuan jangka pendek, jadi ia akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang, sebaliknya manajemen akan berkepentingan dengan semua aspek analisis keuangan, karena mereka harus mampu membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya sebagaimana mendapatkan keuntungan untuk para pemilik perusahaan.



Menurut Weston (1991:225), ratio dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu :

- a. Ratio Likuiditas yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b. Ratio Solvabilitas yaitu ratio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Ratio Aktivitas yaitu ratio yang mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.
- d. Ratio Profitabilitas yaitu ratio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

#### 2.7.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka panjangnya, maka dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, kalau perusahaan tidak dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan tidak likuid.



a. Current Ratio

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan dari para kreditur jangka pendek bias ditutup oleh aktiva yang secara kasar dapat berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

b. Quick Ratio

Ratio ini dihitung dengan menggunakan persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaannya umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang tidak likuid (sulit berubah untuk menjadi kas) dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana pengertian likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi waktu seberapa cepat aktiva bisa berubah menjadi kas dan dimensi kepastian yaitu seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas persediaan. Disamping mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya, apabila dibandingkan dengan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

c. Cash Ratio

Merupakan suatu alat likuid yang paling utama menjadi ukuran kepercayaan, sebab apabila hasil dari Cash rasionya tinggi berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang jatuh tempo dapat segera dilunasi tanpa ada kesulitan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$



### 2.7.2 Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas mengukur seberapa jauh dan dana yang disuply oleh perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur mempunyai beberapa implikasi ;

Pertama, para pemilik kreditur akan melihat kepada modal sendiri, merupakan dana yang disuply oleh perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberian kredit.

Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan manfaat, mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan.

Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi yang dibelanjai dengan dana pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik semakin besar.

Dalam prakteknya, ratio Solvabilitas dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan dana yang ada pada neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan dalam perusahaan. Kedua, mengukur resiko hutang dari laporan rugi/laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) bias ditutup oleh laba operasi. Kedua ratio ini, bersifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan kedua-duanya (Munawir,1995:81).

#### a. Total Debt to Equity Ratio

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibelanjai dengan hutang (pinjaman). Jika tingkat ratio ini tinggi berarti menunjukkan besarnya hutang (pinjaman) dari luar dan jika dilihat dari sudut Solvabilitas maka keadaan demikian tersebut relatif kurang baik.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

#### b. Total Debt to Total Asset Ratio

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang dengan hutang yang berarti prosentasenya tinggi akan lebih



menguntungkan perusahaan, tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan-kesulitan didalam melakukan penarikan modal dari perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

c. Time Interest Earned

Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik atau mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala hutang-hutangnya.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{BebanBunga}}$$

### 2.7.3 Ratio aktivitas

Ratio ini mengukur seberapa efektif perusahaan didalam mnggunakan sumber-sumber dana sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Ratio ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva-aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan sebagainya (Alwi, 1993:111).

*Inventory Turn Over*, apabila ratio ini rendah menunjukkan masih banyak stock barang yang belum terjual, sehingga dana yang belum berputar akan mengalami hambatan yang pada akhirnya akan berputar terhadap keuntungan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{CostOfGoodsSold}}{\text{Inventory}}$$



#### 2.7.4 Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode tertentu profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut (Alwi, 1993:5).

a. Earning power

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EarningAfterTax}(EAT)}{\text{TotalAssets}}$$

b. Return on Equity

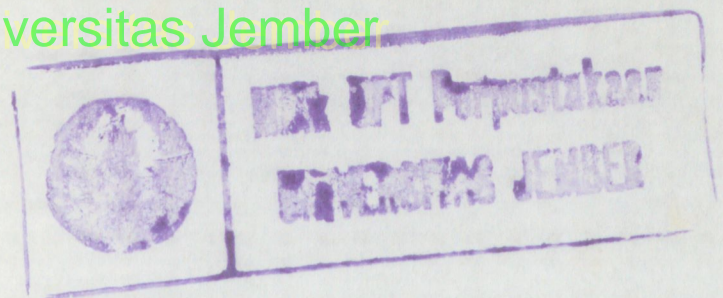
Ratio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 1998:305).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EarningAfterTax}(EAT)}{\text{Equity}}$$









### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan pada PT. Telagamas Pertiwi Di Surabaya yang kemudian dilakukan perbandingan, analisis ratio keuangan (Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Aktivitas, dan Ratio Profitabilitas). Dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 (5 tahun terakhir). Penelitian ini merupakan penelitian korporasi yaitu penelitian yang menitik beratkan pada kelompok subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan variabel yang diteliti yang ada pada kelompok yang dikorporasikan, (Arikunto, 1990:329).

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder atau data historis. Data sekunder diambil dari laporan keuangan yang bersangkutan tahun 1999 sampai tahun 2003.

##### 3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari laporan perusahaan mulai dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, dan sumber-sumber lain yang relevan yang mendukung penelitian ini.

#### 3.3 Metode Analisa Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka untuk mengetahui kinerja perusahaan agar mendapat hasil yang lebih baik lagi diperlukan langkah-langkah guna mengolah data-data tersebut dengan menggunakan analisis ratio sebagai berikut :



## A. Analisis Ratio

### 1. Ratio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan PT.Telagamas Pertiwi Di Surabaya dalam melunasi kewajiban jangka pendek, digunakan analisis sebagai berikut : (Alwi, 1993:110)

#### a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva dengan hutang lancar dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiability}}$$

#### b. *Quick Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari piutang kas yang dikurangi dengan inventory dengan hutang lancar dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{CurrentAsset} - \text{Inventory}}{\text{CurrentLiability}}$$

#### c. *Cash Ratio*

Merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{CurrentLiability}}$$

### 2. Ratio Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, (Alwi, 1993:111)

a. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{Equity}}$$



- b. **Total Debt to Total Assets Ratio**, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan atau total aktiva, dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

- c. **Time Interest Earned**, merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga pertahun, dengan rumus :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{BebanBunga}}$$

### 3. Ratio Aktivitas

Untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya, (Alwi, 1993:111).

**Inventory Turn Over**, merupakan perbandingan antara harga pokok barang yang dijual dengan persediaan, dengan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{CostOfGoodsSold}}{\text{Inventory}}$$

### 4. Ratio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan korporasi dalam menghasilkan keuntungan (Alwi, 1993:5).

- a. **Earning Power**, merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan atau total aktiva, dengan rumus :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EarningAfterTax(EAT)}}{\text{TotalAssets}}$$

- b. **Return on Equity**, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EarningAfterTax(EAT)}}{\text{Equity}}$$



## B. Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan dalam bentuk perbandingan masing-masing ratio dari beberapa periode atau tahun yang dianalisis.

Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan dan penurunan ratio keuangan dalam periode yang dibandingkan, (Harahap, 1997:227).

Ratio						Rata-rata
	1999	2000	2001	2002	2003	Pertumbuhan
Likwiditas						
Solvabilitas						
Aktivitas						
Profitabilitas						

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Ratio keuangan dalam penelitian ini terdapat lima kelompok:

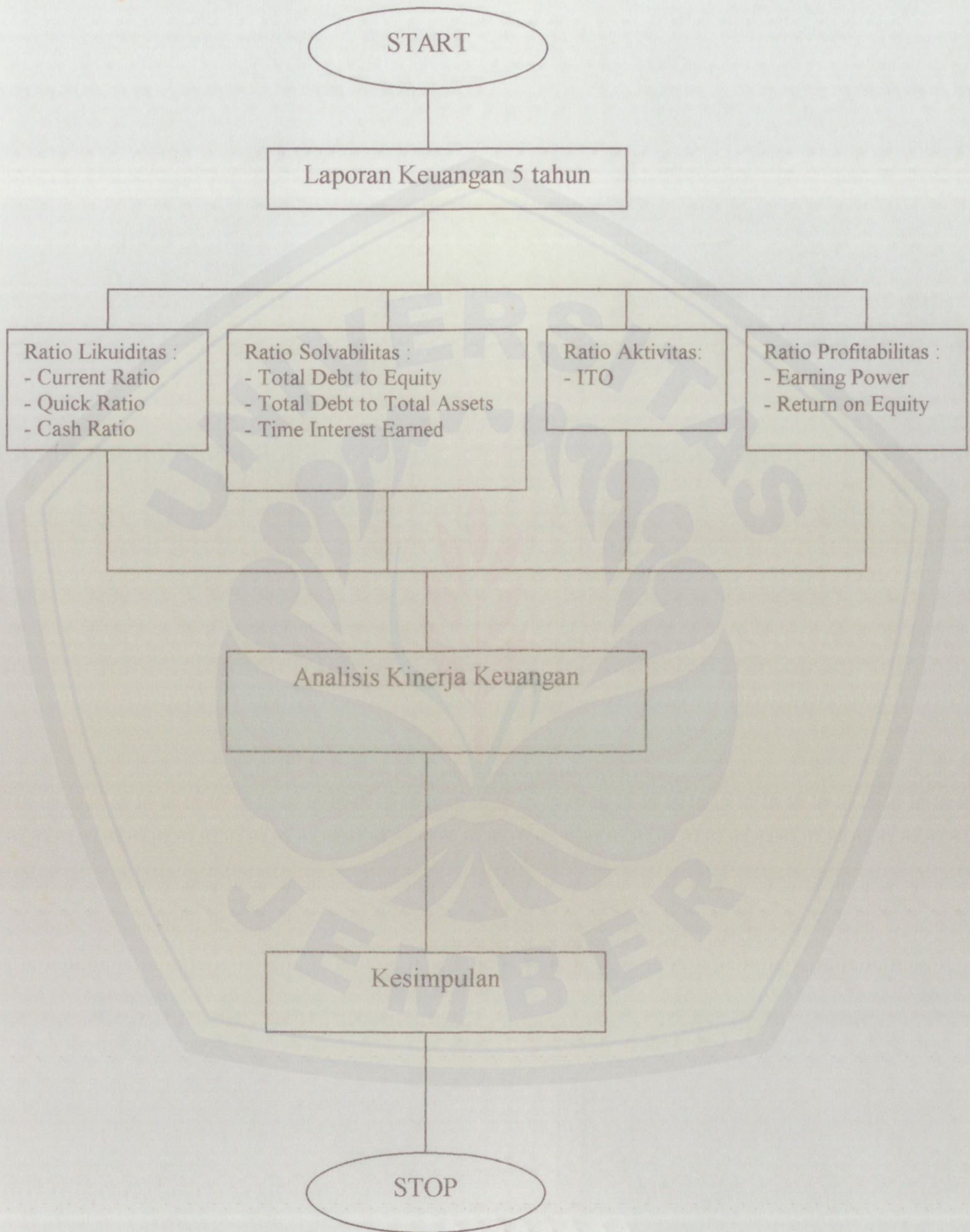
- a. Ratio Likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, (Alwi, 1993:110).
  1. *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva dengan hutang lancar tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.
  2. *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari piutang kas yang dikurangi dengan inventory dengan hutang lancar tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.
  3. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar tiap tahu mulai tahu 1999 sampai tahun 2003.
- b. Ratio Solvabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, (Alwi, 1993:111)
  1. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.



2. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan atau total aktiva tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.
  3. *Time Interest Earned*, merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga pertahun tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003..
- b. Ratio Aktivitas, yaitu untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya, (Alwi, 1993:111).
- Inventory Turn Over*, merupakan perbandingan antara harga pokok barang yang dijual dengan persediaan tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.
- c. Ratio Profitabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan korporasi dalam menghasilkan keuntungan (Alwi, 1993:5).
1. *Earning Power*, merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan atau total aktiva tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.
  2. *Return on Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri tiap tahun mulai tahun 1999 sampai tahun 2003.



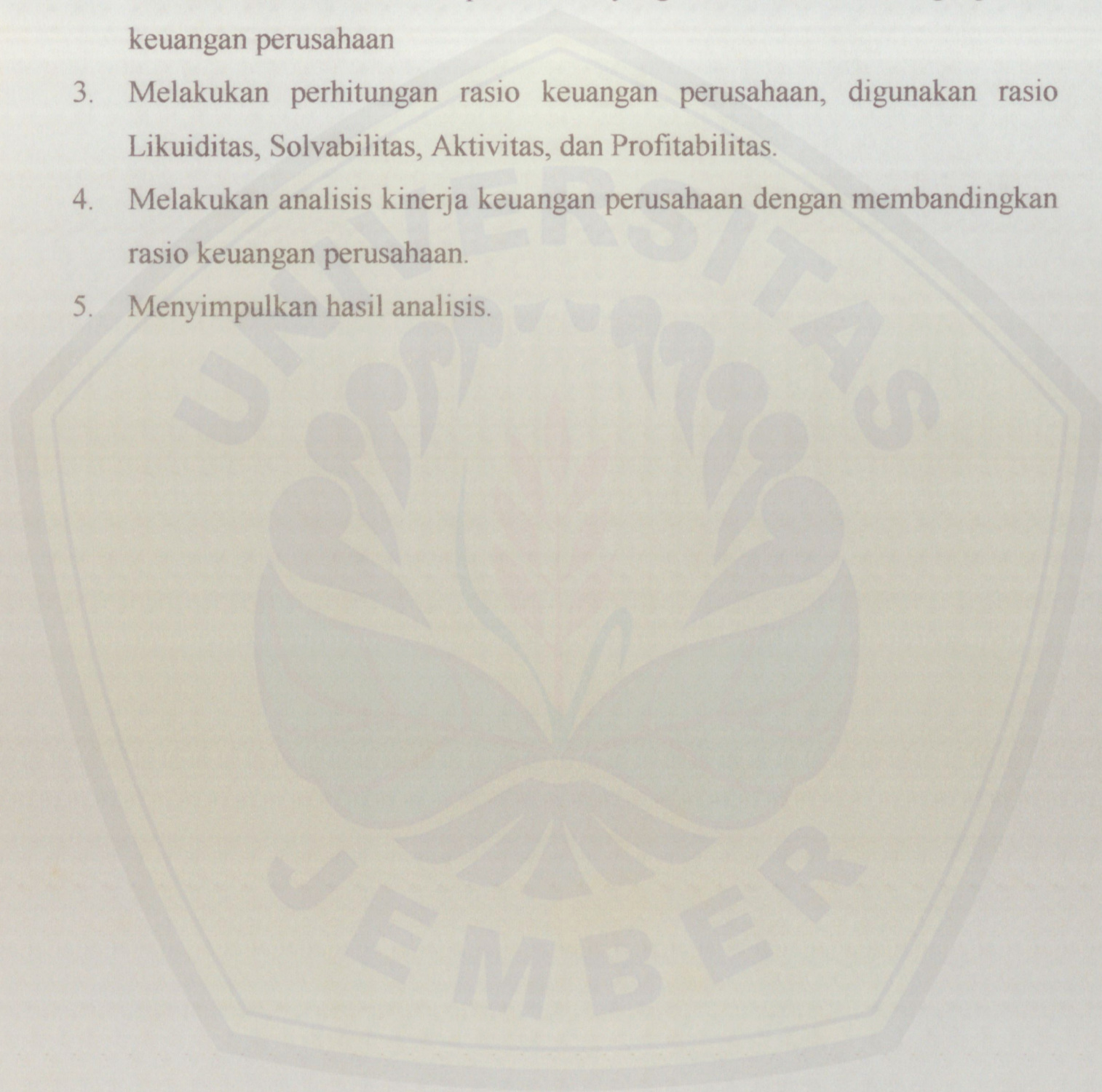
### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah





**Keterangan :**

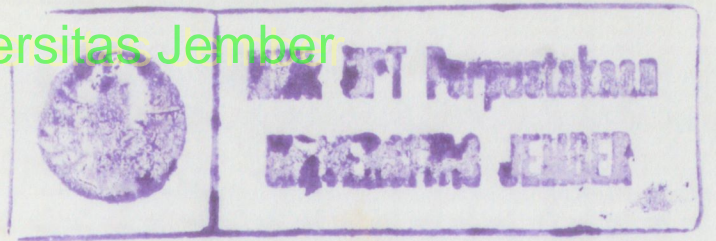
1. Mengumpulkan data-data keuangan tahun periode 1999 sampai tahun 2003 yang meliputi Neraca dan Laporan Rugi/Laba.
2. Mencari data-data internal perusahaan yang relevan untuk melengkapi data keuangan perusahaan
3. Melakukan perhitungan rasio keuangan perusahaan, digunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.
4. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan.
5. Menyimpulkan hasil analisis.











## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

#### 4.1.1 Sejarah Singkat PT Telagamas Pertiwi Surabaya

PT Telagamas Pertiwi didirikan di Surabaya, tepatnya di kawasan Surabaya Industrinal Estate Rungkut. Perusahaan tersebut, merupakan kelanjutan usaha dari CV Telagamas Pertiwi yang didirikan dengan akte notaries Soetjipto, SH Nomor 9 tanggal 2 Juli 1977, dengan memindahkan semua aktiva dan pasiva serta segala hak, ijin-ijin dan pembukuan-pembukuan yang berwenang ke dalam perusahaan.

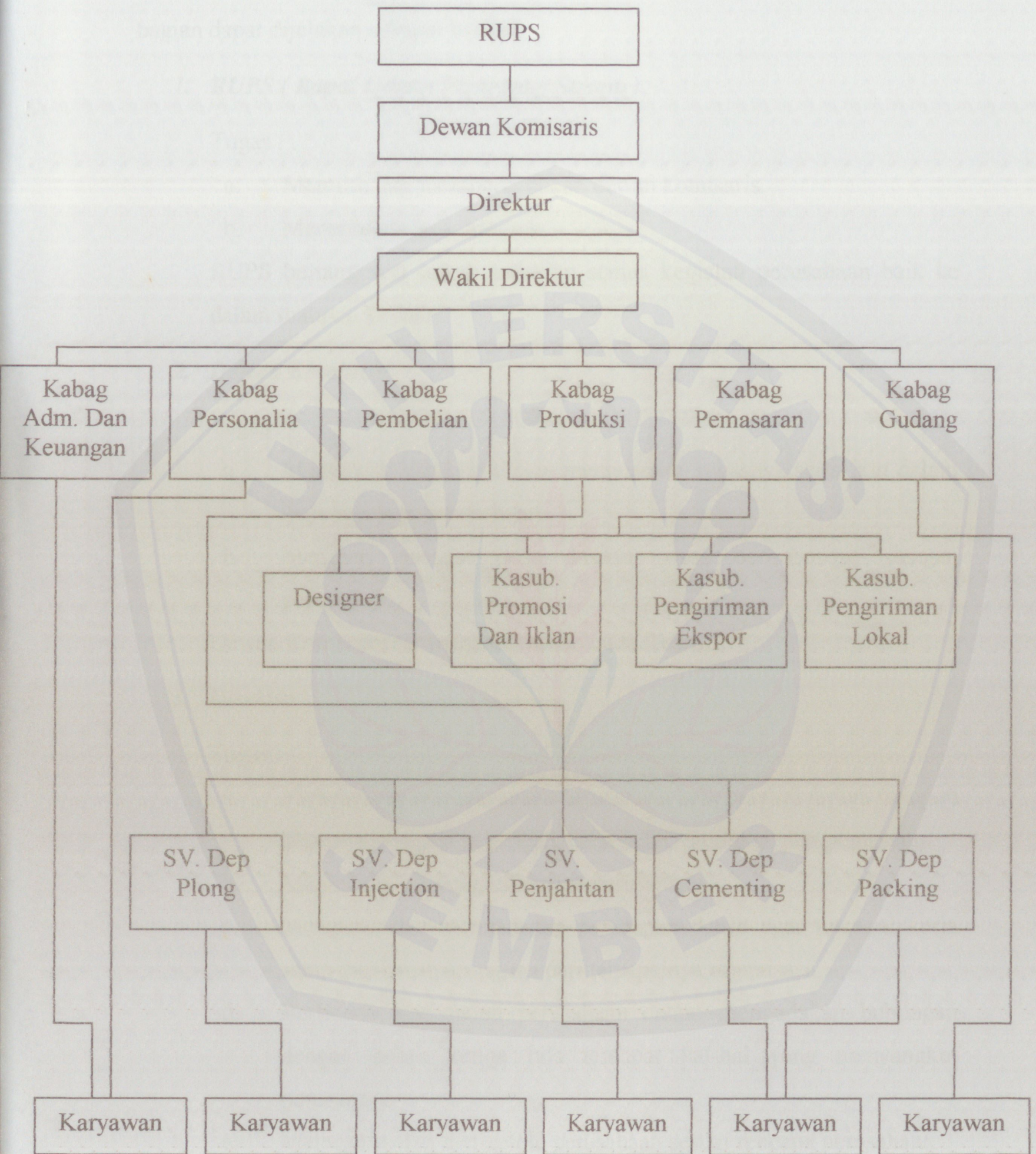
PT Telagamas Pertiwi dengan direktur Budiono Limantoro tentang beberapa kali mengalami perubahan akte-akte sebagai berikut :

1. Akte Notaris Soetjipto, SH No.1 tanggal 1 Juni 1982 tentang pendirian perusahaan serta perubahan nama menjadi PT Telagamas Pertiwi.
2. Akte Notaris Soetjipto, SH No.8 tanggal 5 Juni 1982 tentang penempatan modal dasar perubahan, modal yang disetor dan ditempatkan serta susunan komisaris dan masa jabatan komisaris perusahaan.
3. Akte Notaris Soetjipto, SH No.161 tanggal 28 Desember 1984 tentang perubahan modal saham yang disetor dan ditempatkan.
4. Akte Notaris Soetjipto, SH No. 3334 tanggal 12 April 1985 tentang perubahan modal dasar perusahaan.
5. Akte Notaris Nyoman Gede Yudara, SH No. 22 tanggal 20 Desember 1990 tentang perubahan pemilik modal saham serta perubahan atas modal dasar perusahaan.

Akte perubahan No.1 tanggal 1 Juni 1982 telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan SK No. C.S-261 HT.01.01 tahun 1982 tanggal 14 Maret 1983 diumumkan dalam tambahan 450 tahun 1985 dari berita negara RI No. 27 tanggal 2 April 1985.

Pada mulanya perusahaan bergerak di bidang perdagangan umum, termasuk juga perdagangan interinseluler dan local, impor, ekspor, dan usaha-usaha lain sebagai leveransir, grosir, distributor serta perwakilan atau agen dari





Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Telagamas Pertiwi Surabaya.

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya.



Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada RUPS.
- c. Mengkoordinir kegiatan bawahannya, sesuai dengan tugas bagiannya masing-masing agar tercapai tujuan perusahaan.
- d. Mengadakan pengawasan terhadap tenaga kerja.

#### **4. Wakil Direktur**

Tugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh direktur atau sesuai dengan anggaran perusahaan.
- b. Mewakili direktur bila sedang berhalangan.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada direktur.

#### **5. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan**

Tugas :

- a. Mengatur keluar masuknya uang perusahaan.
- b. Mengkoordinir mengenai kegiatan administrasi dan surat menyurat dalam perusahaan.
- c. Mengawasi pelaksanaan administrasi dan keuangan.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kelancaran administrasi dan keuangan.
- b. Bertanggung jawab pada direktur dan wakil direktur.



#### **6. Kepala Bagian Personalia.**

Tugasnya adalah mengkoordinir kepegawaian dalam melakukan penarikan dan pendidikan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas ketenaga kerjaan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada direktur melalui wakil direktur.

#### **7. Kepala Bagian Pembelian**

Tugas :

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pembelian bahan baku, bahan penolong dan lain-lain.
- b. Mengadakan hubungan dengan para penjual bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab terhadap mutu barang-barang yang dibeli.
- b. Bertanggung jawab atas pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi.
- c. Bertanggung jawab pada direktur melalui wakil direktur.

#### **8. Kepala Bagian Produksi**

Tugas :

- a. Mengkoordinir kegiatan tenaga kerja terutama terhadap kualitas dan jumlah barang yang akan diproduksi.
- b. Merencanakan dan mengatur pemakaian bahan baku dan bahan pembantu serta tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.
- c. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya proses produksi dan hasil akhir.



Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas penggunaan bahan-bahan dalam proses produksi.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dan mutu barang.
- c. Bertanggung jawab pada direktur melalui wakil direktur.

Dalam menjalankan tugasnya, bagian produksi membawahi 5 orang supervisor untuk menjalankan 5 departemen. Supervisor-supervisor tersebut adalah :

1. Supervisor Departemen Plong

Tugas :

- a. Membagikan bahan baku yang akan diplong kepada tenaga kerja.
- b. Mengawasi dan mengkoordinir pembuatan serta pemotongan pola-pola sepatu bagian atas.

2. Supervisor Departemen Penjahitan

Tugas :

- a. Mengawasi dan mengkoordinir tenaga kerja bagian penjahitan.
- b. Mengatur dan mendistribusikan bagian-bagian bahan baku yang akan dijahit.

3. Supervisor Departemen Injection

Tugas :

- a. Mengawasi dan mengkoordinir pembuatan bagian bawah sepatu atau sol sepatu.
- b. Mengatur dan mengawasi penggunaan bahan-bahan untuk sol sepatu.



4. Supervisor Departemen Cementing

Tugas :

- a. Mengatur dan mengkoordinir cara kerja karyawan pada bagian cementing.
- b. Mengawasi mutu dan jumlah barang yang diproduksi agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh cabang produksi.

5. Supervisor Departemen Pengepakan

Tugas :

- a. Mengawasi penyortiran produk yang cacat.
- b. Mengatur dan mengkoordinir pengepakan produk akhir.

**9. Kepala Bagian Pemasaran**

Tugas :

- a. Menyusun rencana dan program kerja pemasaran atau penjualan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Mengkoordinir perjanjian penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.
- c. Mengupayakan peningkatan penjualan dan pencarian pelanggan serta mengatur pelayanan terhadap pesanan yang masuk.
- d. Mengawasi pelaksanaan kegiatan penjualan agar kelancaran dan keberhasilan penjualan dapat tercapai.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab pada kelancaran pembayaran.
- b. Bertanggung jawab atas pengembangan daerah pemasaran.
- c. Bertanggung jawab pada direktur melalui wakil direktur.



Dalam menjalankan tugasnya, kepala bagian pemasaran dibantu oleh :

1. Designer

Tugas :

- a. Merancang model sepatu
- b. Mengadakan penelitian pasar untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan model sepatu yang kemudian akan dikembangkan di dalam perusahaan.

2. Kasubag Promosi dan Periklanan

Tugas :

- a. Mengadakan promosi dan periklanan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan kabag pemasaran khususnya dalam bidang promosi dan periklanan.
- c. Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan sehubungan dengan pemasangan iklan.
- d. Mengembangkan kegiatan promosi demi tercapainya tujuan penjualan.

3. Kasubag pengiriman dan Penjualan Ekspor

Tugas :

- a. Mengadakan pengiriman barang sampai dengan proses negosiasi di bank.
- b. Mengkoordinir dan melayani order-order atau pembelian dari konsumen luar negeri.

Bertanggung jawab dalam kelancaran pengiriman dan pelayanan pada konsumen.

4. Kasubag Pengiriman dan Penjualan Lokal

Tugas :

- a. Melayani transaksi penjualan khususnya dengan konsumen dalam negeri.
- b. Mengkoordinir order-order atau pembelian konsumen dalam negeri.



- c. Mengadakan pengiriman barang kepada konsumen pada pasar lokal.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas pengiriman barang hingga sampai pada konsumen atau pasar.
- b. Bertanggung jawab atas pelayanan transaksi terhadap konsumen.

### **10. Kepala Bagian Gudang**

Tugas :

- a. Membuat catatan terhadap semua penerimaan dan pengeluaran barang di gudang.
- b. Menjaga keamanan barang-barang yang ada di gudang baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maupun produk jadi.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas keamanan barang.
- b. Bertanggung jawab pada direktur melalui wakil direktur.

### **11. Karyawan**

Bertugas dan bertanggung jawab pada bagaian masing-masing.

#### **4.1.3 Aspek Tenaga Kerja**

##### **4.1.3.1 Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah satu faktor utama yang selalu ada dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas produksi pemasaran, keuangan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Berikut ini uraian mengenai jumlah karyawan yang ada dalam PT Telagamas Pertiwi Surabaya :



**Tabel 4.1 Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja PT. Telagamas Pertiwi Surabaya  
Tahun 2004**

No.	Jenis Tenaga Kerja / Jabatan	Jumlah (orang)
I.	TENAGA KERJA TAK LANGSUNG	
1	Dewan Komisaris	3
2	Direktur	1
3	Wakil Direktur	1
4	Bagian Administrasi dan Keuangan :	
	• Kabag Administrasi dan Keuangan	1
	• Karyawan Bagian Administrasi dan Keuangan	6
5	Bagian Pemasaran :	
	• Kabag Pemasaran	1
	• Designer	2
	• Karyawan Designer	5
	• Kasub Promosi Dan Periklanan	1
	• Karyawan Bagian Promosi Dan Periklanan	5
	• Kasub Pengiriman Dan Ekspor	1
	• Karyawan Pengiriman Dan Ekspor	6
	• Kasub Pengiriman Dan Penjualan Local	1
	• Karyawan Pengiriman Dan Penjualan Lokal	8
6	Bagian Personalia :	
	• Kabag Personalia	1
	• Karyawan Bagian Personalia	5
7	Bagian Pembelian	
	• Kabag Pembelian	1
	• Karyawan Bagian Pembelian	6
8	Bagian Produksi	
	• Kabag Produksi	1
	• Supervisor Bagian Produksi	5
9	Bagian Gudang	
	• Kabag Gudang	1
	• Karyawan Bagian Gudang	6
	<b>Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>	<b>67</b>
II.	TENAGA KERJA LANGSUNG	
1	Karyawan Bagian Plong	100
2	Karyawan Bagian Penjahitan	150
3	Karyawan Bagian Injection	100
4	Karyawan Bagian Comenthing	150
5	Karyawan Bagian Pengepakan	200
	<b>Jumlah Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>700</b>
	<b>Jumlah Tenaga Kerja Seluruhnya</b>	<b>767</b>

**Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**



#### 4.1.3.2 Sistem Penggajian

Dalam pemberian gaji atau upah tenaga kerja perusahaan menganut kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja bulanan, yaitu seluruh tenaga kerja tidak langsung. Gaji yang mereka terima tiap bulannya berkisar antara Rp. 350.000,00 sampai Rp. 3.500.000,00.
2. Tenaga kerja harian, yaitu tenaga kerja yang menerima upah harian. Dalam masa percobaan akan menerima upah sebesar Rp. 6.500,00 per hari, selanjutnya upah akan dinaikkan sesuai masa kerja. Pemberian upah ini diberikan setiap 2 minggu sekali.
3. Tenaga kerja borongan yaitu tenaga kerja yang mendapat upah berdasarkan prestasi kerja atau hasil yang dicapainya. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja bagian penjahitan dengan upah sebesar Rp. 750,00 per pasang.

#### 4.1.3.3 Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku bagi semua tenaga kerja PT Telagamas Pertiwi Surabaya diatur sebagai berikut :

- Pukul 08.00-12.00 WIB Jam Kerja.
- Pukul 12.00-13.00 WIB Jam Istirahat.
- Pukul 13.00-16.00 WIB Jam Kerja.

Jam kerja ini berlaku bagi semua karyawan, pada hari Ju'mat jam istirahat mulai pukul 11.00-13.00 WIB dilanjutkan kembali aktivitas pekerjaan pukul 13.30-16.00 WIB.

#### 4.1.4 Aktivitas Produksi

##### 4.1.4.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk sepatu dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bahan baku dan bahan penolong atau bahan pembantu. Adapun bahan baku utama yang digunakan antara lain :



1. Bahan Baku, terdiri dari :
  - Kulit Visaterry.
  - Kain Parasit.
  - PVC (Polivinil Clorida atau sejenis plastik)
2. Bahan penolong, terdiri dari :
  - Kerasan.
  - Kain.
  - Benang Jahit.
  - Nylon.
  - Kain.
  - Inner Box.
  - Lem.
  - Leather suede (jenis spon).
  - Label.
  - Tali Sepatu.
  - Maggie Tape (jenis tembaga untuk lubang tali sepatu).

Dari keseluruhan bahan baku yang digunakan, hanya satu jenis yang diimpor dari luar negeri tepatnya dari korea yaitu kain parasit. Sedangkan bahan yang lain seperti PVC, Kulit Visaterry serta bahan pembantu atau penolong yang dibutuhkan semua dipenuhi dari dalam negeri.

#### 4.1.4.2 Mesin dan alat alat yang digunakan

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi pada PT Telagamas Pertiwi Surabaya secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 4.2 Mesin dan Peralatan yang Digunakan pada Proses Produksi pada PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**

No.	Nama Mesin dan Alat-alat	Fungsi
1	Mesin Plong	Memotong atau mengeplong bahan bagian atas sepatu
2	Mesin Jahit	Menjahit bagian atas sepatu
3	Mesin Ponamataayam	Melobangi bagian atas sepatu tempat tali sepatu
4	Alumunium Shoe Last	Mencetak bentuk alas sepatu
5	Shoe Mould For Sol	Mengepres sepatu sesuai dengan ukurannya
6	Cyelleting Machine	Menjahit bagian sepatu
7	Muold Fly	Menghaluskan bagian bawah sepatu
8	Toe Leasting Machine	Mengepres ujung sepatu
9	Hell Lesting Machine	Mengepres bagian belakang sepatu
10	Cutting Machine	Memotong bahan yang masih dalam bentuk lembaran
11	Injection Machine	Menempelkan antara upper dengan sol sepatu
12	Atom Machine	Menempelkan magie tape pada lubang tali sepatu
13	Drilling Milliing Machine	Mengolah PVC menjadi bahan untuk sol sepatu
14	Part Leather	Menempelkan label sesuai dengan jenis sepatu

**Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**



#### 4.1.4.3 Proses Produksi

Dalam proses produksi sepatu pada PT Telagamas Pertiwi ada beberapa tahapan pembuatan dari bahan baku sampai menjadi sepatu dan pembungkusnya dimana proses pengerjaannya adalah sebagai berikut :

##### *Tahap Pertama : Proses Pengeplongan*

Untuk pembuatan bagian atas sepatu dimulai dengan kulit visaterry dan kain parasit yang masih dalam lembaran, kemudian di potong dalam cutting machine yang menghasilkan lembaran-lembaran yang siap untuk dimasukkan ke dalam mesin plong untuk menghasilkan tepong depan, tepong belakang dan lidah, kemudian diserahkan kebagian penjahitan.

##### *Tahap Kedua : Proses Penjahitan*

Disini Tepong depan, Tepong belakang dan lidah dijahit dan digabung menjadi satu. Setelah penjahitan selesai, maka selanjutnya diberi lubang-lubang tempat tali sepatu dengan menggunakan mesin ponamataayam. Dari proses penjahitan ini dihasilkan bagian atas sepatu yang disebut upper.

##### *Tahap Ketiga : Proses Infeksi dan Cementing*

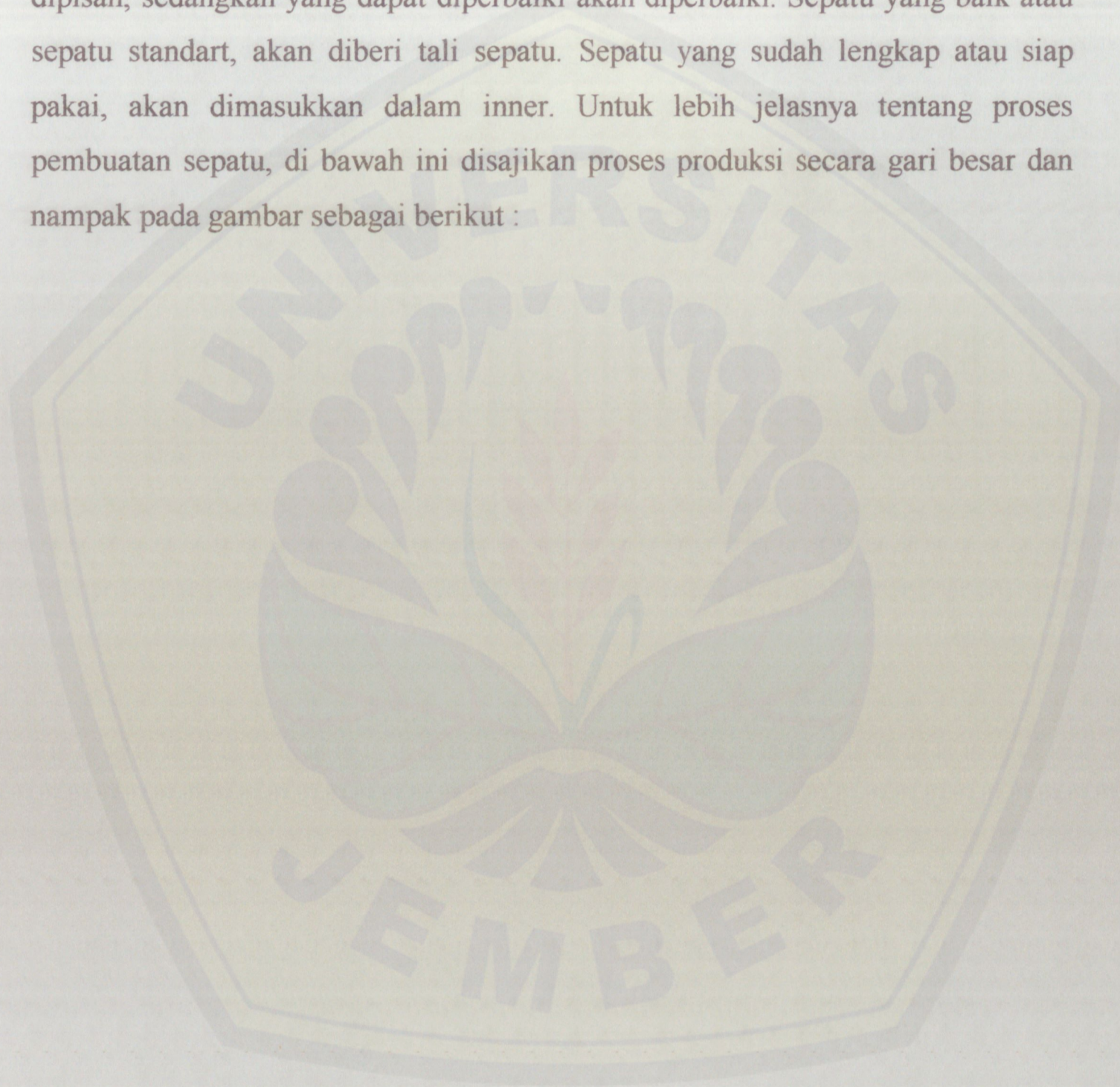
Bahan yang disebut PVC (berbentuk bulat-bulat) dimasukkan ke dalam mesin drilling milling untuk dihancurkan. Dari proses ini, mesin tersebut akan menghasilkan bahan untuk pembuatan sol sepatu. Selanjutnya bahan untuk sol ini, dimasukkan ke dalam mesin alumunium shoe last untuk menghasilkan sol sepatu. Setelah itu, dengan menggunakan injection mechine sol sepatu dibuat jadi satu dengan upper yang disebut dengan proses injeksi. Penyatuan antara sol dengan upper menggunakan bahan lem, yang selanjutnya bagian tepi sepatu dijahit dengan nylon menggunakan cylleting machine.

Untuk proses cementing berguna untuk menyempurnakan bentuk sepatu yaitu dengan memasang kerasan serta mengepres ujung dan bagian sepatu diberi sejenis plat (magie tape) dan dari proses ini sepatu diserahkan ke bagian checking.



*Tahap Keempat : Tahap Pemeriksaan dan Pembukusan.*

Sepatu yang telah selesai dibuat di departemen injection dan departemen cementing dibawa ke bagian ckecking dimana sepatu tersebut akan dilihat hasilnya mana yang baik dan tidak. Hasil yang tidak baik sama sekali akan dipisah, sedangkan yang dapat diperbaiki akan diperbaiki. Sepatu yang baik atau sepatu standart, akan diberi tali sepatu. Sepatu yang sudah lengkap atau siap pakai, akan dimasukkan dalam inner. Untuk lebih jelasnya tentang proses pembuatan sepatu, di bawah ini disajikan proses produksi secara garis besar dan nampak pada gambar sebagai berikut :

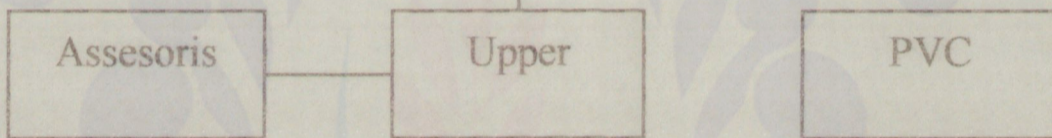




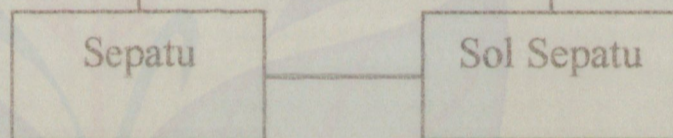
1. Proses Pembuatan Plong



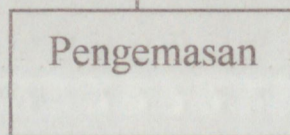
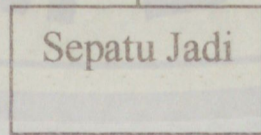
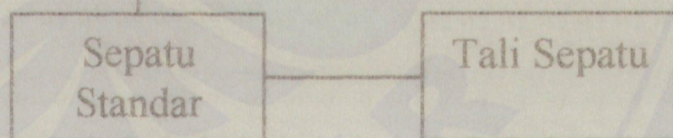
2. Proses Penjahitan



3. Proses Injeksi dan Cementing



4. Proses Pemeriksaan & Pengemasan



**Gambar 2 : Proses Produksi Pembuatan Sepatu**

**Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**



#### 4.1.5 Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok dari serangkaian kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai volume penjualan sebagaimana yang diharapkan. Dengan hasil penjualan yang diperoleh, maka dapat menutup semua biaya produksi dan memperoleh keuntungan, bahkan dari hasil itu pula perusahaan mengatungkan kelangsungan hidupnya.

##### 4.1.5.1 Daerah pemasaran

Daerah pemasaran merupakan tempat pelemparan hasil produksi. Prinsip bagi perusahaan adalah berusaha sekuat tenaga untuk menjual produknya guna memperoleh keuntungan dengan pelayanan yang sebaik-baiknya. Pada saat ini daerah yang berhasil dikuasai dan dijadikan tempat penjualan meliputi daerah-daerah di seluruh wilayah Indonesia dan beberapa negara besar di luar negeri seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Thailand, dan Filipina.

##### 4.1.5.2 Saluran distribusi

Saluran distribusi merupakan jalur penjualan atau tahapan dilalui perusahaan dalam menyalurkan produknya sampai ke tangan konsumen. Selama ini, PT. Telagamas Pertiwi Surabaya menggunakan dua lembaga distributor yaitu grosir dan retail. Hingga kini, saluran distribusi yang digunakan oleh PT. Telagamas Pertiwi Surabaya adalah

**1. Produsen → grosir → retail → konsumen**

Saluran distribusi ini digunakan bila suatu tempat geografis terdapat sekurang-kurangnya lima retail yang menjual produk perusahaan.

**2. Produsen → retail → konsumen**

Saluran distribusi ini digunakan bila suatu tempat geografis terdapat kurang dari lima retail yang menjual produk perusahaan.



#### 4.1.6 Aspek Keuangan

##### 4.1.6.1 Aspek Permodalan

Berdasarkan kata No. 10 tanggal 5 Juni 1982 yang dibuat dihadapan notaries Soetjipto, SH. di Jakarta, maka modal dasar perseroan sebesar Rp. 150.000.000,00 yang terbagi atas 600 saham dengan nilai nominal Rp. 250.000,00 per lembar saham. Sedangkan jumlah modal yang ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp. 225.000.000,00 dengan nilai nominal Rp. 250.000,00 per lembar saham.

Perkembangan berikutnya yang terjadi pada tahun 1984 berdasarkan akta No.161 tanggal 28 Desember 1984 yang dibuat dihadapan notaries yang sama, modal ditempatkan dan disetor dinaikkan berubah menjadi Rp. 812.500.000,00 dengan nilai nominal saham Rp. 250.000,00 per lembar saham.

Selanjutnya pada tahun 1985 berdasarkan akta tanggal 12 April 1985 yang dibuat dihadapan notaries yang sama, modal dasar perseroan ditingkatkan menjadi Rp. 187.500.000,00 yang terdiri atas 750 saham dengan nilai nominal Rp. 250.000,00 per lembar saham.

Selanjutnya berdasarkan akta No. 22 tanggal 20 Desember 1990 yang dibuat dihadapan notaries Nyoman Gede Yudara, SH modal dasar perseroan ditingkatkan menjadi Rp. 262.500.000,00 dengan nilai nominal Rp. 250.000,00 per lembar saham, sedangkan jumlah modal saham yang disetor dan ditempatkan meningkat menjadi Rp. 5.641.250.000,00 dengan nilai nominal Rp. 250.000,00 per lembar saham. Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa tanggal 24 Desember 1990, maka sebagian atas modal yang disetor dan ditempatkan dapat dilakukan dengan mengkapitalisasi laba yang ditahan, serta penilaian kembali aktiva tetap dan untuk perkembangan selanjutnya saham-saham akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan modal kerja perusahaan.



#### 4.1.6.2 Laporan keuangan

PT. Telagamas Pertiwi Surabaya merupakan perusahaan yang menghasilkan sepatu sport, dimana dalam memenuhi modalnya berasal dari para persero yang masih ada hubungan keluarga (modal saham) dan pinjaman dari bank. Bentuk dari modal saham ini, adalah saham biasa dan merupakan saham tertutup sehingga perusahaan tidak menilai harga pasarnya dan juga tidak ada biaya emisi saham baru.

Selain modal saham, dana juga berasal dari laba ditahan dan cadangan. Laba ditahan ini, menurut keterangan dari perusahaan digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang sifatnya kecil, sedangkan cadangan merupakan cadangan kas yang digunakan untuk kebutuhan yang lebih mendesak.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh mengenai laporan keuangan dari PT Telagamas Pertiwi Surabaya yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Laba Ditahan, dapat dilihat pada lampiran 1-6.



## 4.2 Analisa Data

Untuk mengetahui besarnya rasio keangan perusahaan pada PT. Telagamas Pertiwi Di Surabaya dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

### 4.2.1 Ratio Likuiditas

Untuk kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, dimana perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

**Tabel 4.1 : Perhitungan *Current Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya  
Untuk tahun 1999 – 2003**

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio ( $X_n$ )	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	28.559.697.574	10.216.769.382	2,79537	-
2000	31.991.880.831	11.096.424.944	2,88308	1,0314
2001	32.763.649.886	11.073.401.812	2,95877	1,0263
2002	35.197.541.260	12.879.152.626	2,73291	0,9237
2003	36.957.418.323	13.829.400.198	2,67238	0,9779
<b>Rata – Rata Pertumbuhan Current Ratio</b>				<b>-0,0112</b>

**Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4 diolah.**

Dari perhitungan dalam tabel 4.1 terlihat bahwa, rata-rata pertumbuhan *Current Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar -1,12% (= -0,0112 x 100 %) per tahun.



## 2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

**Tabel 4.2 : Perhitungan Quick Ratio PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya  
Untuk tahun 1999 - 2003**

Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	28.559.697.574	11.907.702.358	10.216.769.382	1,62987	-
2000	31.991.880.831	12.043.199.383	11.096.424.944	1,79776	1,1030
2001	32.763.649.886	14.441.321.225	11.073.401.812	1,65463	0,9204
2002	35.197.541.260	15.817.448.987	12.879.152.626	1,50476	0,9094
2003	36.957.418.323	16.608.321.436	13.829.400.198	1,47144	0,9779
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Quick Ratio</b>					<b>-0,9748</b>

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah.

Dari hasil perhitungan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan Quick Ratio PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 –2003 sebesar -97,48% (= -0,9748 x 100 %) per tahun.



### 3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

**Tabel 4.3 : Perhitungan Cash Ratio PT. Telagamas Pertiwi  
Untuk Tahun 1999 – 2003**

Tahun	Cash	Current Liabilities	Cash Ratio (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	6.842.823.547	10.216.769.382	0,66976	-
2000	8.975.995.061	11.096.424.944	0,80891	1,2078
2001	7.024.768.309	11.073.401.812	0,63438	0,7842
2002	7.959.218.992	12.879.152.626	0,61799	0,9742
2003	8.357.179.942	13.829.400.198	0,60431	0,9779
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Cash Ratio</b>				-0,0254

**Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4 diolah.**

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* PT. Telaga Mas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar -2,54% (= -0,0254 x 100 %) per tahun.

#### 4.2.2 Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, yang terdiri dari *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt To Total Assets* dan *Time Interest Earned* dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



### 1. Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{Equity}}$$

**Tabel 4.4 : Perhitungan Total Debt to Equity Ratio**

**PT. Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 – 2003**

Tahun	Total Debt	Equity	Total Debt to Equity Ratio (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	28.399.554.719	17.286.512.380	1,64287	-
2000	32.046.966.636	17.757.482.067	1,80470	1,0985
2001	30.823.428.286	19.313.934.063	1,59592	0,8843
2002	32.564.320.315	20.435.414.019	1,59352	0,9985
2003	34.966.975.770	21.943.176.457	1,59352	1,0000
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Total Debt to Equity Ratio</b>				<b>-0,0076</b>

**Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4 diolah.**

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Telagamas Pertiwi kurun waktu 1999 – 2003 sebesar -0,76% (= -0,0076 x 100 %) per tahun.



## 2. Total Debt to Total Assets

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 4.5 : Perhitungan Total Debt to Total Assets**

### PT Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 - 2000

Tahun	Total Debt	Total Assets	Total Debt to Total Assets (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	28.399.554.719	45.686.067.099	0,62162	-
2000	32.046.966.636	49.804.448.703	0,64346	1,0351
2001	30.823.428.286	50.137.362.349	0,61478	0,9554
2002	32.564.320.315	52.999.734.334	0,61442	0,9994
2003	34.966.975.770	56.910.152.227	0,61442	1,0000
<b>Rata-Rata Total Debt to Total Assets</b>				-0,0029

Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4 diolah.

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Total Assets* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 - 2003 sebesar -0,29% (= -0,0029 x 100 %) per tahun.



### 3. Time Interest Earned

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

**Tabel 4.6 : Perhitungan Time Interest Earned**

**PT. Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 - 2003**

Tahun	EBIT	Beban Bunga	Time Interest Earned (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	8.644.576.167	5.281.697.693	1,63670	-
2000	9.466.014.334	6.094.557.080	1,55319	0,9490
2001	9.324.144.254	6.154.739.303	1,51495	0,9754
2002	9.364.892.482	6.217.809.636	1,50614	0,9942
2003	9.833.137.106	6.653.056.311	1,47799	0,9813
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Time Interest Earned</b>				-0,0252

**Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4 diolah.**

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Time Interest Earned* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar -2,52% (= -0,0252 x 100 %) per tahun.

#### 4.2.3 Rasio Aktivitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya dengan menggunakan *Inventory Turn Over* dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



### 1. Inventory Turn Over

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{CostOfGoodsSold}}{\text{Inventory}}$$

**Tabel 4.7 : Perhitungan Inventory Turn Over**

**PT. Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 – 2003**

Tahun	Cost of Goods Sold	Inventory	Inventory Turn Over (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	28.834.314.830	11.907.702.358	2,42148	-
2000	28.283.348.189	12.043.199.383	2,34849	0,9699
2001	27.277.409.344	14.441.321.225	1,88884	0,8043
2002	30.018.250.987	15.817.448.987	1,89779	1,0047
2003	17.430.180.300	16.608.321.436	1,04948	0,5530
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Inventory Turn Over</b>				<b>-0,1886</b>

**Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4,5,6 diolah.**

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Inventory Turn Over* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-18,86\%$  ( $= -0,1886 \times 100 \%$ ) per tahun.

#### 4.2.4 Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang terdiri dari *Earning Power* dan *Return On Equity*, dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



### 1. Earning Power

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EarningAfterTax(EAT)}}{\text{TotalAssets}}$$

**Tabel 4.8 : Perhitungan Earning Power**

**PT. Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 – 2003**

Tahun	EAT	Total Assets	Earning Power (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	3.180.906.494	45.686.067.099	0,06963	-
2000	3.609.981.786	49.804.448.703	0,07248	1,0410
2001	3.575.511.268	50.137.362.349	0,07171	0,9893
2002	3.595.308.361	52.999.734.334	0,06784	0,9460
2003	3.692.453.135	56.910.152.227	0,06488	0,9565
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Earning Power</b>				<b>-0,0175</b>

Sumber Data : 1,2,3,4,5,6 diolah.

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan Earning Power PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-1,75\%$  ( $= -0,0175 \times 100\%$ ) per tahun.



## 2. Return on Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

**Tabel 4.9 : Perhitungan Return on Equity**

**PT Telagamas Pertiwi Untuk Tahun 1999 – 2003**

Tahun	EAT	Equity	Return on Equity (x)	Ratio $\frac{x_n}{x_{n-1}}$
1999	3.180.906.494	17.286.512.380	0,18401	-
2000	3.609.981.786	17.757.482.067	0,20329	1,1048
2001	3.575.511.268	19.313.934.063	0,18615	0,9157
2002	3.595.308.361	20.435.414.019	0,17594	0,9451
2003	3.692.453.135	21.943.176.457	0,16827	0,9565
<b>Rata-Rata Pertumbuhan Return on Equity</b>				-0,0221

Sumber Data : Lampiran 1,2,3,4,5,6 diolah

Dari perhitungan dalam tabel 4.9 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar -2,21% (= -0,0221 x 100 %) per tahun.

### 4.3 Pembahasan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya yang bergerak dalam sepatu sport, yang dalam penjualannya dilakukan secara tunai dan penjualan kredit.

Untuk mengetahui perkembangan ataupun nilai hasil dari kinerja keuangan digunakan suatu analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Dari beberapa perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui perkembangan atau prestasi kinerja keuangan selama tahun 1999 sampai dengan 2003 adalah sebagai berikut :



### 1. Rasio Likuiditas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Current Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-1,12\%$  ( $= -0,0112 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Quick Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-97,48\%$  ( $= -0,9748 \times 100 \%$ ) per tahun.
- c. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* PT. Telaga Mas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-2,54\%$  ( $= -0,0254 \times 100 \%$ ) per tahun.

### 2. Rasio Solvabilitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Telagamas Pertiwi kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-0,76\%$  ( $= -0,0076 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Total Assets* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 - 2003 sebesar  $-0,29\%$  ( $= -0,0029 \times 100 \%$ ) per tahun.
- c. Rata-rata pertumbuhan *Time Interest Earned* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-2,52\%$  ( $= -0,0252 \times 100 \%$ ) per tahun.

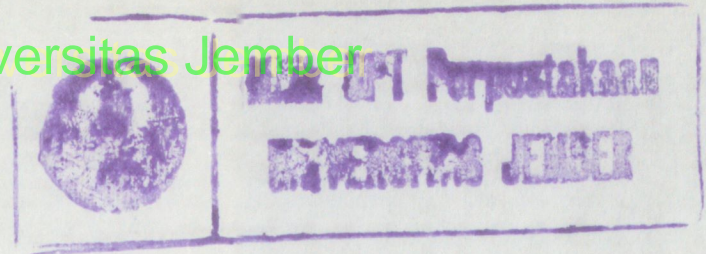
### 3. Rasio Aktivitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Inventory Turn Over* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-18,86\%$  ( $= -0,1886 \times 100 \%$ ) per tahun.

### 4. Rasio Profitabilitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Earning Power* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-1,75\%$  ( $= -0,0175 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-2,21\%$  ( $= -0,0221 \times 100 \%$ ) per tahun.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Aktivitas, dan Ratio Pofitabilitas yang dihasilkan PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebagai berikut :

#### 1. Ratio Likuiditas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Current Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-1,12\%$  ( $= -0,0112 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Quick Ratio* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-97,48\%$  ( $= -0,9748 \times 100 \%$ ) per tahun.
- c. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* PT. Telaga Mas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-2,54\%$  ( $= -0,0254 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian, rata-rata ratio likuiditas sebesar  $\{(-1,12\%) + (-97,48\%) + (-2,54\%)\}/3 = -33,71\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurang likuid, artinya perusahaan belum dapat dengan segera melunasi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.

#### 2. Rasio Solvabilitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Telagamas Pertiwi kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-0,76\%$  ( $= -0,0076 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Total Debt to Total Assets* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 - 2003 sebesar  $-0,29\%$  ( $= -0,0029 \times 100 \%$ ) per tahun.
- c. Rata-rata pertumbuhan *Time Interest Earned* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-2,52\%$  ( $= -0,0252 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian, rata-rata ratio solvabilitas sebesar  $\{(-0,76\%) + (-0,29\%)\}/3 = -0,35\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa PT. Telagamas



Pertiwi di Surabaya cenderung menurun dalam pembiayaan operasional menggunakan hutang setiap tahun.

### 3. Rasio Aktivitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Inventory Turn Over* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-18,86\%$  ( $= -0,1886 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian, rata-rata rasio aktivitas sebesar  $-18,86\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurang efektif dan efisien dalam menggunakan dana-dana perusahaan.

### 4. Rasio Profitabilitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Earning Power* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-1,75\%$  ( $= -0,0175 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-2,21\%$  ( $= -0,0221 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian rata-rata rasio profitabilitas sebesar  $\{(-1,75\%) + (-2,21\%)\} / 2 = -1,98\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen PT. Telagamas Pertiwi kurang mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh mengenai kondisi keuangan perusahaan maka saran yang dapat diberikan agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilita sebagai berikut :

1. PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periodenya, merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga pelunasan hutang pada saat jatuh temponya tidak mengalami kesulitan. Diharapkan untuk meninjau kembali dana-dana yang diambil dari pihak luar, agar beban bunga yang ditanggung tidak besar.
2. PT. Telagamas Pertiwi juga harus memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan aktivitas usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, ANDI Offset, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. . 1991. *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ke-7, Erlangga, Jakarta.
- Gay RI, PL Diehl. 1992. *Research Method For Bussines And Management*, Singapura Maxwell Macmillan.
- Gitosudarno, Indriono. 1993. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusriyanto dan Swartoyo. 1983. *Teknik Manajemen Keuangan*, Penerbit PT. Pustaka Ginaman Presindo, Jakarta.
- Marzuki. 1993. *Metodologi Riset*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Pratiwi, Dieka. 2003. *“Analisis Kooperatif Prestasi Keuangan antara KP-RI Dharma Bhakti, KP-RI Sejahtera, dan KP-RI Senasib di Kabupaten Jember.”*, Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-14, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Supriono, RA. 1992. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta.



Weston, Fred. and Copelan Thomas E. . 1991. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (terjemahan Erlangga) Jilid 1*, Edisi Ke-7, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Widayanto, Gatot. 1993. *EVA ATAU NITAMI : Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Usahawan, Jakarta.





Pertiwi di Surabaya cenderung menurun dalam pembiayaan operasional menggunakan hutang setiap tahun.

### 3. Rasio Aktivitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Inventory Turn Over* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurun waktu 1999 – 2003 sebesar  $-18,86\%$  ( $= -0,1886 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian, rata-rata rasio aktivitas sebesar  $-18,86\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya kurang efektif dan efisien dalam menggunakan dana-dana perusahaan.

### 4. Rasio Profitabilitas

- a. Rata-rata pertumbuhan *Earning Power* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-1,75\%$  ( $= -0,0175 \times 100 \%$ ) per tahun.
- b. Rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya sebesar  $-2,21\%$  ( $= -0,0221 \times 100 \%$ ) per tahun.

Dengan demikian rata-rata rasio profitabilitas sebesar  $\{(-1,75\%) + (-2,21\%)\} / 2 = -1,98\%$  per tahun. Ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen PT. Telagamas Pertiwi kurang mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh mengenai kondisi keuangan perusahaan maka saran yang dapat diberikan agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilita sebagai berikut :

1. PT. Telagamas Pertiwi di Surabaya perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periodenya, merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga pelunasan hutang pada saat jatuh temponya tidak mengalami kesulitan. Diharapkan untuk meninjau kembali dana-dana yang diambil dari pihak luar, agar beban bunga yang ditanggung tidak besar.
2. PT. Telagamas Pertiwi juga harus memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan aktivitas usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, ANDI Offset, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. . 1991. *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ke-7, Erlangga, Jakarta.
- Gay RI, PL Diehl. 1992. *Research Method For Bussines And Management*, Singapura Maxwell Macmillan.
- Gitosudarno, Indriono. 1993. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusriyanto dan Swartoyo. 1983. *Teknik Manajemen Keuangan*, Penerbit PT. Pustaka Ginaman Presindo, Jakarta.
- Marzuki. 1993. *Metodologi Riset*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Pratiwi, Dieka. 2003. *“Analisis Kooperatif Prestasi Keuangan antara KP-RI Dharma Bhakti, KP-RI Sejahtera, dan KP-RI Senasib di Kabupaten Jember.”*, Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-14, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Supriono, RA. 1992. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta.



Lampiran 1 :

PT. Telagamas Pertiwi Surabaya  
**NERACA**  
 Periode 31 Desember 1999  
 (Dalam Rupiah)

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek :</b>	
Kas dan bank	Rp 6.842.823.547	Hutang Usaha	Rp 3.886.707.753
Piutang	Rp 6.901.194.649	Hutang Bank	Rp 2.443.353.876
Piutang Pajak	Rp 1.461.107.029	Biaya Yang masih Harus Dibayar	Rp 1.804.192.346
Persediaan	Rp 11.907.702.358	Hutang Lain-lain	Rp 2.082.515.407
Biaya dibayar di muka	Rp 1.446.869.991	<b>Jml. Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 10.216.769.382</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 28.559.697.574</b>	<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
		Hutang Bank	Rp 18.182.785.337
		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 28.399.554.719</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Modal :</b>	
Harga Perolehan	Rp 16.305.662.819	Modal Dasar	Rp 262.500.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 4.826.415.703	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (53200 saham)	Rp 13.300.000.000
Nilai Buku	Rp 11.479.247.116	Laba Ditahan	Rp 2.690.711.895
Aktiva lain-lain	Rp 5.647.122.409	Cadangan	Rp 1.033.300.485
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 45.686.067.099</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 45.686.067.099</b>

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya



Lampiran 2 :

**PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**  
**NERACA**  
**Periode 31 Desember 2000**  
**(Dalam Rupiah)**

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek :</b>	
Kas dan bank	Rp 8.975.995.061	Hutang Usaha	Rp 3.638.529.978
Piutang	Rp 7.921.977.150	Hutang Bank	Rp 3.819.364.989
Piutang Pajak	Rp 1.647.193.099	Biaya Yang masih Harus Dibayar	Rp 2.274.081.236
Persediaan	Rp 12.043.199.383	Hutang Lain-lain	Rp 1.364.448.741
Biaya dibayar di muka	Rp 1.403.516.138	<b>Jml. Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 11.096.424.944</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 31.991.880.831</b>	Kewajiban Jangka Panjang	
		Hutang Bank	Rp 20.950.541.692
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 32.046.966.636</b>
Harga Perolehan	Rp 20.237.567.764	<b>Modal :</b>	
Akumulasi Penyusutan	Rp 5.471.270.268	Modal Dasar	Rp 262.500.000
Nilai Buku	Rp 14.766.297.496	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (53200 saham)	Rp 13.550.000.000
		Laba Ditahan	Rp 2.903.233.663
Aktiva lain-lain	Rp 3.046.270.376	Cadangan	Rp 1.041.748.404
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 49.804.448.703</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 49.804.448.703</b>

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya



Lampiran 3 :

**PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**  
**NERACA**  
**Periode 31 Desember 2001**  
**(Dalam Rupiah)**

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek :</b>	
Kas dan bank	Rp 7.024.768.309	Hutang Usaha	Rp 3.809.360.725
Piutang	Rp 8.965.478.985	Hutang Bank	Rp 3.768.350.453
Piutang Pajak	Rp 878.650.485	Biaya Yang masih Harus Dibayar	Rp 1.014.680.362
Persediaan	Rp 14.441.321.225	Hutang Lain-lain	Rp 2.481.010.272
Biaya dibayar di muka	Rp 1.453.430.882	<b>Jml. Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 11.073.401.812</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 32.763.649.886</b>	Kewajiban Jangka Panjang	
		Hutang Bank	Rp 19.750.026.474
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 30.823.428.286</b>
Harga Perolehan	Rp 21.603.754.344	<b>Modal :</b>	
Akumulasi Penyusutan	Rp 6.481.126.302	Modal Dasar	Rp 262.500.000
Nilai Buku	Rp 15.122.628.042	Modal Diempatkan dan Disetor Penuh (53200 saham)	Rp 14.000.000.000
		Laba Ditahan	Rp 2.863.574.371
Aktiva lain-lain	Rp 2.251.084.421	Cadangan	Rp 2.187.859.692
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 50.137.362.349</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 50.137.362.349</b>

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya



Lampiran 4 :

**PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**  
**NERACA**  
**Periode 31 Desember 2002**  
**(Dalam Rupiah)**

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek :</b>	
Kas dan bank	Rp 7.959.218.992	Hutang Usaha	Rp 4.951.661.250
Piutang	Rp 9.002.884.152	Hutang Bank	Rp 3.969.788.262
Piutang Pajak	Rp 989.246.038	Biaya Yang masih Harus Dibayar	Rp 1.975.830.625
Persediaan	Rp 15.817.448.987	Hutang Lain-lain	Rp 1.981.872.489
Biaya dibayar di muka	Rp 1.428.743.091	<b>Jml. Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 12.879.152.626</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 35.197.541.260</b>	Kewajiban Jangka Panjang	
		Hutang Bank	Rp 19.685.167.689
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 32.564.320.315</b>
Harga Perolehan	Rp 23.985.842.785	<b>Modal :</b>	
Akumulasi Penyusutan	Rp 7.195.752.834	Modal Dasar	Rp 262.500.000
Nilai Buku	Rp 16.790.089.951	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (53200 saham)	Rp 15.000.000.000
		Laba Ditahan	Rp 2.625.969.464
Aktiva lain-lain	Rp 1.012.103.123	Cadangan	Rp 2.546.944.555
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 52.999.734.334</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 52.999.734.334</b>

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya



Lampiran 8 :

**PT. Telagamas Pertiwi Surabaya**  
**Laporan Perubahan Laba Ditahan**  
**Periode 1999 - 2003**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Saldo Awal 1995</b>	Rp 2.202.331.665	Rp 2.683.211.895	Rp 2.888.233.663	Rp 2.841.074.371	Rp 2.595.969.464
Laba Tahun Berjalan	Rp 3.180.906.494	Rp 3.609.981.786	Rp 3.575.511.268	Rp 3.595.308.361	Rp 3.692.453.135
Jumlah	Rp 5.383.238.159	Rp 6.293.193.681	Rp 6.463.744.931	Rp 6.436.382.732	Rp 6.288.422.599
Penggunaan :					
Deviden	Rp 1.424.250.414	Rp 1.654.104.062	Rp 1.647.024.560	Rp 1.651.145.943	Rp 1.651.145.943
Kas	Rp 1.275.775.850	Rp 1.750.855.956	Rp 1.975.646.000	Rp 2.189.267.325	Rp 2.189.267.325
Jumlah Penggunaan	Rp 2.700.026.264	Rp 3.404.960.018	Rp 3.622.670.560	Rp 3.840.413.268	Rp 3.840.413.268
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp 2.683.211.895</b>	<b>Rp 2.888.233.663</b>	<b>Rp 2.841.074.371</b>	<b>Rp 2.595.969.464</b>	<b>Rp 2.448.009.331</b>

Sumber Data : PT. Telagamas Pertiwi Surabaya